

Media Cetak	Tribun Timur
Tanggal	Jumat 8 November 2024
Wilayah	Kabupaten Maros



## Petani Sewa Traktor Tangan dari Pemkab Maros

# Petani Sewa Traktor Tangan dari Pemkab Maros

● Bayar Rp 650 Ribu Per Tahun ● Hasil Penyewaan Masuk ke Kas Daerah

**MAROS, TRIBUN** - Dinas Pertanian Kabupaten Maros mengakui ada penarikan Rp 650 ribu kepada petani penerima bantuan traktor tangan dari Pemerintah Kabupaten Maros. Uang tersebut diklaim sebagai cicilan sewa yang harus dibayar setiap tahun.

Kepala Dinas Pertanian Maros, Fadli mengatakan, hasil penyewaan tersebut disetor ke rekening daerah sebagai pendapatan asli daerah (PAD).

Tarif sewa tersebut dikenakan kepada tiap Alat dan mesin pertanian (alsintan) milik dinas yang digunakan oleh petani.

"Jadi itu dibayar per tahun. Bukan tiap panen. Itu adalah hasil penyewaan alsintan. Termasuk traktor roda 2 (TR2), menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Peranian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros," ujarnya, Kamis (7/11).

Ia pun menyebutkan traktor yang dipengaj petani tidak diperjual belikan.

■ ke halaman 7

## Petani Sewa Traktor Tangan dari Pemkab Maros

Sambungan Hal.1

Mantan Kepala BPBD Kabupaten Maros ini mengaku tak tahu-menahu terkait uang senilai Rp5.5 juta yang disetorkan kepada oknum untuk kepemilikan traktor tersebut.

"Pejabat yang bersangkutan dalam hal ini Kepala UPTD Agribisnis Tahun 2017 tidak mengetahui pembayaran Rp5.5 juta, sebagaimana dimaksud," ujarnya.

Fadli menambahkan saat ini pihaknya hanya menyulurkan pompa air konversi BBM ke BBG untuk petani yang telah dilakukan sejak 2021.

"Khusus untuk 2023 jumlah yang didistribusikan kurang lebih 1.300 unit yang merupakan bantuan aspirasi dari salah seorang anggota DPR RI Komisi VII, Andi Yullani Paris, bekerjasama dengan Kementerian ESDM, Dirjen Migas," ujarnya.

Dinas pertanian sebagai tim PIC pun hanya berperan melakukan verifikasi terhadap nama-nama calon penerima bantuan Pompa BBG. "Apakah terdaftar atau belum pada aplikasi database yang diakses oleh Bidang Penyuluhan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros," sebutnya.

Selanjutnya daftar penerima pompa BBG ditentukan oleh pihak pemberi aspirasi bantuan yaitu Andi Yullani Paris melalui Koordinator Kecamatan pada 14 kecamatan di Kabupaten Maros."

"Terkait informasi yang menyebutkan ada pungutan sebesar Rp200 ribu, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tidak mengetahui hal tersebut," sebutnya.

### Uang Pelicin

Sebelumnya, sejumlah petani di Kabupaten Maros, mengeluhkan adanya "uang pelicin" yang ditagihkan dari sejumlah oknum di Dinas Pertanian Maros. Uang tersebut diperuntukkan agar mereka bisa mendapatkan bantuan alat-alat pertanian.

Petani Bantimurung yang enggan disebutkan namanya misalnya, ia menyebutkan untuk mendapatkan traktor tangan, dirinya harus membayar Rp5.5 juta.

Tak sampai di situ, dia juga harus membayar uang Rp650 ribu tiap tahunnya.

"Orang dinas. Jadi awalnya diminta Rp5.5 juta untuk ambil traktornya. Kemudian ada lagi yang diminta Rp650 tiap panennya. Saya sudah membayar ini sejak 2017 sampai sekarang, tidak tahu kapan selesai pembayarannya," sebutnya.

Ia menyebutkan traktor tersebut diberikan untuk satu kelompok tani.

"Namun hanya satu orang yang menebus. Nantinya kalau ada orang lain yang mau pakai mereka sisa bayar uang solarnya," sebutnya.

Selain traktor, dirinya juga

sempat ditawarkan untuk menebus mobil pemotong padi atau mobil pasangki.

"Kalau mobil pasangki lebih mahal lagi bisa sampai Rp50 juta," sebutnya.

Petani lainnya asal Maros Baru, inisial B mengatakan dirinya hanya bisa menebus mesin air senilai Rp200 ribu.

"Itu katanya uang capek, tiap petani kalau ambil harus bawa pompa air bekas, untuk menandakan mereka petani," ujarnya.

B menyebutkan ada beberapa alat pertanian lainnya yang juga bisa diambil dengan menebus sejumlah uang.

"Pompa air Rp200 ribu, kilometer Rp250-300 ribu, traktor Rp15-17 juta," sebutnya.

### Bagikan Pompa

Dari Takalar dilaporkan, Dinas Pertanian Kabupaten Takalar telah membagikan mesin pompa dan traktor tangan kepada para petani Takalar.

Pembagian itu dalam rangka peningkatan produktivitas pertanian pada lahan yang masuk dalam Perluasan Areal Tanam (PAT).

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Takalar, Iwan mengatakan pembagian itu telah dilakukan pada bulan Mei dan Juli lalu.

"Ada dua tahapan pembagian. Tahap pertama pada bulan lima, dibagikan 36 mesin pompa. Di bulan Juli,

dibagikan 46 mesin pompa. Untuk traktor kami lupa waktu pastinya," katanya.

Iwan melanjutkan, penyerahan mesin pompa dan traktor tangan diserahkan langsung kepada ketua kelompok tani.

"Pemilihan kelompok tani yang mendapatkan bantuan ditentukan berdasarkan beberapa indikator, terutama pertimbangan ketersediaan sumber air," katanya.

Dalam penentuan kelompok penerima, Dinas Pertanian Takalar bekerjasama dengan BPP Batang Kaluku dan penyuluh pertanian.

Adapun di Takalar, daerah yang masuk status perluasan areal tanam adalah Polongbangkeng Selatan, Polongbangkeng Utara, Sanrobone, dan Mappakasunggu.

"Kelompok penerima mesin pompa tersebar di daerah yang masuk dalam daftar PAT. Sementara untuk traktor, diberikan kepada dua kelompok tani yang ada di Polongbangkeng Selatan dan Polongbangkeng Utara," katanya.

Program Perluasan Areal Tanam adalah program dari Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian di wilayah tadah hujan.

Pada program ini, lahan yang biasanya hanya sekali tanam diupayakan untuk ditingkatkan menjadi dua kali. (nur/mak)